

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan. Selain itu masyarakat memiliki kesempatan untuk mendorong kegiatan ekonomi nasional melalui pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan wadah investasi yang memungkinkan aliran dana dari investor atau pemilik modal (pihak yang memiliki dana surplus) ke perusahaan yang membutuhkan pendanaan. (Basyarudin & Ramadhan, 2024).

Pasar modal tidak terpisahkan dari salah satu instrumen utama yang diperdagangkan yaitu saham, yang menjadi pilihan investasi paling banyak dipilih oleh masyarakat. Dengan menanamkan modal berupa saham, investor memperoleh hak atas bagian keuntungan perusahaan, kepemilikan atas aset perusahaan, serta hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Alfiqri, 2024). Melalui penanaman modal, para investor tentunya mengharapkan keuntungan dari aset yang mereka peroleh, semakin tinggi tingkat investasi di suatu negara, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. (Apriliansah, 2024).

Peningkatan aktivitas investasi tersebut terlihat dari pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor terus

mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 sebanyak 3.880.753 investor, tahun 2021 sebanyak 7.489.337 investor, tahun 2022 sebanyak 10.311.152 investor, tahun 2023 sebanyak 12.168.061 investor, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 14.871.639 investor. Pertumbuhan jumlah investor ini memperlihatkan meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. (Kustodian Sentral Efek Indonesia).

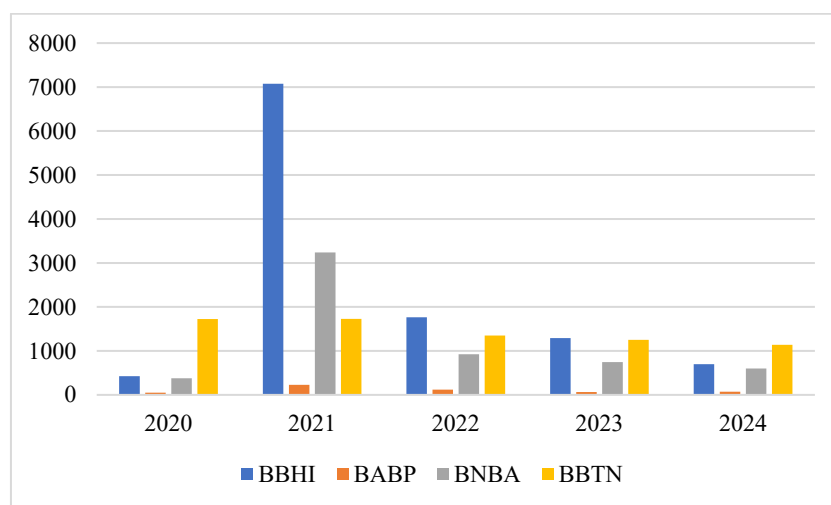
Dari berbagai sektor yang ada di pasar modal, sektor perbankan menjadi salah satu pilihan utama investor. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional, khususnya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Peran tersebut menjadikan kinerja perbankan sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (Rosadiana, 2023).

Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga memiliki karakteristik yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya, hal ini didukung oleh pengawasan ketat dari regulator serta penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Kondisi ini menjadikan saham perbankan cenderung diminati oleh investor, baik untuk tujuan investasi jangka pendek maupun jangka panjang. (Dewi & Saraswati, 2024).

Selain itu, perbankan umumnya memiliki tingkat likuiditas saham yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, sehingga pergerakan harga sahamnya sering dijadikan indikator kondisi pasar modal secara umum. (Alfahira Nur Anggriani

et al., 2024). Meskipun demikian perusahaan dalam sub sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan seperti inflasi, perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar rupiah serta ketidakpastian ekonomi global. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada harga saham.

Berdasarkan data dari *website* Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bagaimana pergerakan harga saham sub sektor perbankan yang mencerminkan kondisi dinamis di pasar modal Indonesia. Pergerakan harga saham pada 4 perusahaan sub sektor perbankan BBHI, BABP, BNBA dan BBTN periode 2020-2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: *Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh penulis)*

Gambar 1. 1
pergerakan Harga Saham Perbankan (2020-2024)

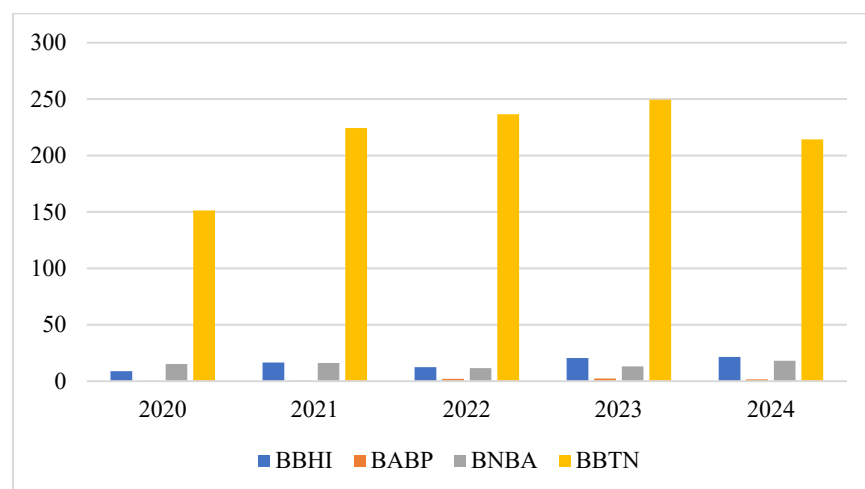
Secara keseluruhan, data pergerakan harga saham BBHI, BABP, BNBA dan BBTN selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Saham BBHI memiliki volatilitas yang sangat tinggi, dengan lonjakan ekstrem pada tahun 2021 yang kemudian diikuti penurunan tajam pada tahun-tahun

berikutnya. Saham BNBA juga mengalami fluktuasi dengan tren menurun setelah peningkatan awal. Sementara itu, saham BBTN mengalami tren penurunan secara bertahap. Adapun saham BABP cenderung stagnan pada level rendah sepanjang periode penelitian.

Perbedaan pola pergerakan ini mencerminkan variasi tingkat *return* saham yang diterima investor. Saham dengan lonjakan harga seperti BBHI berpotensi memberikan *return* tinggi dalam jangka pendek, namun juga memiliki risiko tinggi akibat volatilitas yang besar. Sebaliknya, saham yang cenderung stabil seperti BBTN memberikan *return* yang lebih moderat, sedangkan saham dengan tren menurun atau stagnan seperti BABP berpotensi menghasilkan *return* rendah bahkan negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar secara umum, tetapi juga oleh kinerja dan karakteristik fundamental masing-masing perusahaan.

Investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan *return* saham sesuai dengan investasi yang mereka lakukan. (Rachma & Rahman, 2022). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor perlu melakukan analisis fundamental, seperti rasio keuangan dan kondisi ekonomi sebagai dasar dalam menginvestasikan modalnya. (Suhendah dan Andreas Bambang Daryatno, 2025). *Return* saham sendiri dapat diprediksi melalui rasio keuangan, dan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *return on asset*, dan *loan to deposit ratio*.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang dapat memengaruhi besarnya *return* saham. Salah satunya adalah *Earning Per Share*, yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *earning per share*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan *return* (Ramadhan & Nuraliati, 2020). Untuk melihat perkembangan profitabilitas perusahaan perbankan, berikut disajikan diagram *Earning Per Share* pada 4 perusahaan sub sektor perbankan BBHI, BABP, BNBA dan BBTN selama periode 2020-2024.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh penulis)

Gambar 1. 2
Pergerakan *Earning Per Share* BBHI, BABP, BNBA dan BBTN (2020-2024)

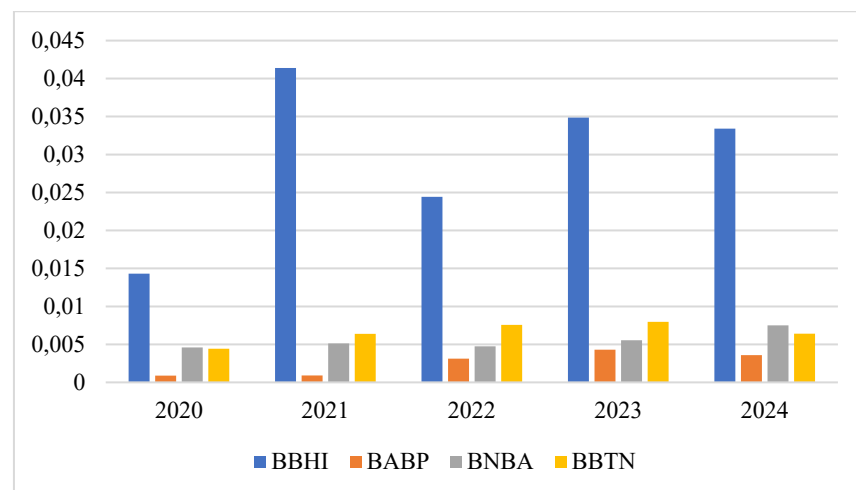
Berdasarkan diagram EPS periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja laba per saham pada perusahaan perbankan yang ditampilkan

menunjukkan pola yang cenderung meningkat, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda. Saham BBTN memperlihatkan nilai EPS yang paling tinggi dengan tren peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023, sebelum mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang relatif kuat. BBHI menunjukkan kenaikan EPS secara bertahap dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya perbaikan kinerja laba secara konsisten. Sementara itu, BNBA cenderung memiliki pergerakan EPS yang relatif stabil dengan fluktuasi yang tidak terlalu besar, mencerminkan kestabilan dalam menghasilkan laba. Berbeda dengan emiten lainnya, BABP menunjukkan nilai EPS yang rendah dan cenderung stagnan sepanjang periode penelitian.

Secara keseluruhan, perbedaan pergerakan EPS tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Peningkatan EPS pada beberapa emiten menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan minat investasi. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan permintaan saham, yang berdampak pada kenaikan harga saham serta peningkatan *return* saham. (Mulyanti & Randus, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jaza'i (2025), Faradila et al. (2025) dan Karisma Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh pada *return* saham. Namun, ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten dari pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham, dimana

penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Nurhayati (2025) dan Muhammad Dani Adrian & Anissa Dewi Arismaya (2025) menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Selain EPS, indikator profitabilitas lainnya yang juga penting adalah *return on asset*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kinerja operasional yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan *return* saham. (Irdawati et al., 2023). Untuk menggambarkan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan, berikut disajikan diagram pergerakan *return on asset* pada 4 perusahaan sub sektor perbankan BBHI, BABP, BNBA, dan BBTN selama periode 2020-2024.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh penulis)

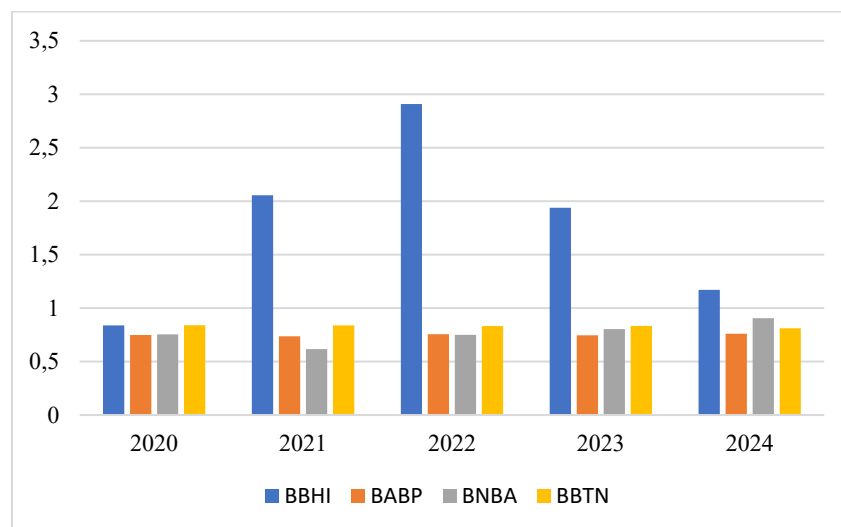
Gambar 1.3
Pergerakan Return on Asset BBHI, BABP, BNBA, dan BBTN (2020-2024)

Berdasarkan diagram ROA di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas masing-masing bank menunjukkan kondisi yang relatif berbeda selama periode penelitian, BBHI cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi dengan fluktuasi yang cukup signifikan, yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun belum sepenuhnya stabil. BNBA menunjukkan nilai ROA yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat, yang mencerminkan konsistensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, BBTN memiliki ROA yang relatif lebih rendah namun menunjukkan tren peningkatan secara bertahap, sehingga menggambarkan adanya perbaikan kinerja dalam pemanfaatan aset. Adapun BABP memiliki ROA yang paling rendah meskipun mengalami peningkatan secara perlahan, yang menunjukkan keterbatasan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perbedaan tingkat ROA tersebut menggambarkan variasi efisiensi dan kemampuan masing-masing bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Kondisi profitabilitas yang tercermin melalui *return on asset* menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, karena bank dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, nilai ROA yang memadai berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, mendorong pergerakan harga saham, serta pada akhirnya berdampak terhadap *return* saham. (Mohamad Rafki Nazar & Mawarni, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari & Santoso (2025), Hana Febrian et al. (2024)

dan Anselah & Rahman Hakim (2025) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh pada *return* saham. Namun, ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten dari pengaruh ROA terhadap *return* saham, dimana penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2025), Muhammad Iqbal Yuliansyah et al. (2025) dan Lisnawati et al. (2024) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh pada *return* saham.

Disisi lain, aspek likuiditas juga menjadi perhatian investor, salah satunya melalui *loan to deposit ratio*, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan dalam bentuk kredit. LDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan sebagai kredit, sehingga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas apabila terjadi penarikan dana secara besar-besaran. Sebaliknya, LDR yang berada pada tingkat yang optimal mencerminkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana, sehingga menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat dan lebih menarik bagi investor. (Rachmawati et al., 2024). berikut disajikan diagram pergerakan *loan to deposit Ratio* pada 4 perusahaan sub sektor perbankan BBHI, BABP, BNBA, dan BBTN selama periode 2020-2024.



Sumber: *Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh penulis)*

Gambar 1. 4
Pergerakan Loan to Deposit Ratio BBHI, BABP, BNBA, dan BBTN
(2020-2024)

Berdasarkan diagram LDR di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas masing-masing bank menunjukkan perbedaan yang cukup nyata selama periode 2020-2024. BBHI memiliki nilai LDR yang relatif lebih tinggi dan cenderung fluktuatif, yang mencerminkan kebijakan penyaluran kredit yang lebih agresif dibandingkan bank lainnya. BNBA menunjukkan nilai LDR yang berada pada tingkat menengah dengan fluktuasi yang relatif terkendali, yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara proporsional serta menjaga keseimbangan antara dana yang dihimpun dan yang disalurkan. Sementara itu, BBTN memiliki nilai LDR yang relatif lebih rendah dan cenderung stabil, yang mencerminkan pendekatan yang lebih hati-hati dalam penyaluran kredit serta pengelolaan likuiditas yang lebih konservatif. Adapun BABP menunjukkan nilai LDR yang relatif stabil pada tingkat rendah

hingga menengah, yang mengindikasikan keterbatasan dalam penyaluran kredit namun tetap menjaga keseimbangan likuiditas.

Dalam perusahaan perbankan, LDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu mengelola likuiditas secara seimbang sekaligus memaksimalkan penyaluran kredit untuk menghasilkan pendapatan. Bagi investor, LDR menjadi sinyal penting dalam menilai tingkat risiko dan kinerja bank. LDR yang berada pada tingkat wajar memberikan sinyal positif karena menunjukkan efisiensi operasional dan potensi peningkatan laba. Sebaliknya, LDR yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal risiko likuiditas, sedangkan LDR yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan dana. (Risti Cahyani & Irfan Sophan Himawan, 2024).

Dengan demikian, kondisi tersebut pada akhirnya akan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berdampak pada permintaan saham, pergerakan harga saham, dan akhirnya menentukan *retrun* saham yang akan diterima investor. (Giyartiningrum et al., 2023). Sejalan dengan hasil penelitian Gugesby & Silviana (2025), Dwiyanthi & Hermawan (2022) dan Nurmawan & Ichsanuddin Nur (2022) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh pada *return* saham. Namun, ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten dari pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return* saham, dimana penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati et al. (2023), Triana Chrisma & Rudy Bodewyn Mangasa Tua (2025) dan Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan masih terdapat inkonsisten hasil penelitian terdahulu, maka hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada perusahaan sub sektor perbankan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return Saham* (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return Saham* secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return saham* secara bersama-sama pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return Saham* secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return Saham* secara bersama-sama pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan pasar modal. Penelitian ini berupaya menambah bukti empiris mengenai keterkaitan antara *earning per share*, *return on asset*, dan *loan to deposit ratio* terhadap *return* saham. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait analisis faktor-faktor fundamental yang memengaruhi kinerja saham, terutama pada sub sektor perbankan di

Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun model penelitian sejenis maupun memperluas kajian pada sektor industri dan periode yang berbeda.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan investasi serta pengelolaan keuangan perusahaan. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai urgensi analisis indikator fundamental seperti *earning per share*, *return on asset*, dan *loan to deposit ratio* sebelum melakukan keputusan investasi pada saham-saham perbankan. Bagi manajemen perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengelola struktur modal secara optimal guna memaksimalkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Sementara bagi otoritas pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memperkuat kebijakan pengawasan serta berbasis analisis fundamental.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi setiap

perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dan melalui situs database keuangan lainnya.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2025 sampai dengan selesai. Penjelasan lebih lanjut terdapat dalam lampiran.